

**PENINGKATAN KREATIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *FREE EXPRESSION* PADA PEMBELAJARAN  
SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN 1  
PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**Nama: ERNI INDRIANI**

**NPM: 1911100298**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENINGKATAN KREATIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *FREE EXPRESSION* PADA PEMBELAJARAN  
SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN 1  
PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**Nama: Erni Indriani**

**NPM: 1911100298**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

**Pembimbing II: Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Kurangnya kreativitas peserta didik kelas IV SDN 1 Penengahan saat pembelajaran SBdP belum berjalan secara maksimal, berdasarkan data prasiklus peserta didik yang dapat dikatakan tuntas 10 dari 26 peserta didik dengan presentase 38% dan nilai rata-rata 59, hal tersebut terjadi karena kurangnya kreativitas peserta didik dalam membuat kerajinan ataupun memanfaatkan sesuatu bahan yang dapat dijadikan barang yang bermanfaat hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran jarang sekali peserta didik melakukan praktek membuat bahan kerajinan, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik tidak begitu maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar SBdP melalui metode *free expression* peserta didik SDN 1 Penengahan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Penengahan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, dan tehnik analisis datanya dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBdP dengan materi kolase di kelas IV SDN 1 Penengahan, pada siklus I hasil penilaian berdasarkan obeservasi karya peserta didik menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 57,6% dan hasil penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 61,5%. Pada siklus II hasil penilaian berdasarkan obeservasi karya peserta didik menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 88,4% dan hasil penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik

menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 80%. Oleh karena itu pembelajaran peserta didik pada mata pembelajaran SBdP materi kolase di kelas IV SDN 1 Penengahan pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

**Kata kunci: Kreativitas belajar, *free Expsession***



## **ABSTRACT**

*Lack of creativity in class IV students at SDN 1 Penengahan when SBdP learning has not run optimally, based on pre-cycle data of students which can be said to have completed 10 out of 26 students with a percentage of 38% and an average value of 59, this happened due to a lack of creativity of students in making crafts or utilizing materials that can be used as useful items, this is because in learning students rarely practice making craft materials, and there are also some students who lack focus during the learning process, so that what is conveyed by the educator not so maximal. The purpose of this study was to increase the creativity of SBdP learning through the free expression method of Penengahan 1 Elementary School students. This type of research is Classroom Action Research.*

*The researcher used classroom action research which consisted of two cycles. Each cycle has stages of planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were students of class IV at SDN 1 Penengahan. Data collection techniques used observation, tests and documentation, and data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis.*

*The results of the creativity of students in SBdP learning with collage material in class IV SDN 1 Penengahan, in cycle I the results of the assessment based on observation of students' work showed that the number of students who achieved completeness was 15 students with a completeness level of 57.6% and the results of the assessment of creativity based on the results of the students' work showed the number of students who achieved completeness was 16 students with a mastery level of 61.5%. In cycle II the results of the assessment based on the observation of students' work showed that the number of students who achieved completeness was 23 students with a completeness level of 88.4% and the results of the assessment of creativity based on the results of students' work showed the number of students who achieved completeness was 21 students with a level completeness 80%. Therefore the learning of students in the SBdP subject of collage material in class IV of SDN 1 Penengahan in cycle II has achieved classical learning mastery.*

**Keywords:** *Learning creativity, free expression*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erni Indriani  
NPM : 1911100298  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode Free Expression Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023  
Penulis,



242AKX043702107

Erni Indriani  
NPM. 1911100298





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289.

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: PENINGKATAN KREATIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE FREE EXPRESSION PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN I PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Nama : Erni Indriani**

**NPM : 1911100298**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Nurhasanah Leni, M.Hum**

  
**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**NIP. 196109201989032002**

**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**NIP. 196810201989122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721) 703289.*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN KREATIVIAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE FREE EXPRESSION PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN I PENENGAHAN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023** Disusun oleh **Erni Indriani, NPM 1911100298**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Kamis, 20 Juli 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd**

**Penguji I : Dra.Nurhasanah Leni, M.Hum**

**Penguji II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Erni Indriani, M.Pd.**

**08281988032002**



## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ  
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

(QS. Al-Baqarah:269)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua serta kenikmatan yang sungguh luar biasa berupa nikmat iman dan nikmat islam. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Jumatin dan Bapak Suyitno yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan dan bentuk do'a yang selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memuliakan baik dunia maupun akhirat. Aamiin.
2. Kepada kakak kandung saya Hendro Adi Sutanto dan keluarga besarku nenek, kakek, paman, bibi, bude, pakde, dan sepupu. Terima kasih karena telah mendukungku, mendo'akan, memotivasi dan memberikan semangat dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan banyak ilmu, pengetahuan Rabbani dan Islam serta pengalaman yang tak ternilai harganya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Erni Indriani, dilahirkan di Bratasena pada tanggal 26 April 2000, anak kedua dari pasangan Suyitno dan Jumatin. Pendidikan dimulai dari TK Bratasena Adiwarna selesai pada tahun 2006, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo selesai tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo selesai tahun 2015, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo selesai tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada semester I tahun Akademik 2019/2020.

Selama Menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan inta maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Juni 2023  
Penulis

Erni Indriani

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Exspression* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas IV SDN 1 Penengahan”.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman kelak. Terima kasih kepada semua yang sudah terlibat dalam pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikannya berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan, saran, arahan, motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan dengan penuh kesabaran.
6. Pimpinan beserta staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.

7. Kepada sahabatku Dina, Arrasy, Selvi, fela, kak deni, rekan kosan, teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas F Angkatan 2019, teman kuliah kerja nyata(KKN) desa Sribawono, dan teman-teman praktek pengalaman lapangan(PPL) di MIN 1 Bandar Lampung. Terima kasih untuk do'a dan dukungannya selama ini sehingga penulis terus bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat, menanamkan nilai Rabbani kepada masyarakat, lingkungan yang ada disekitar kita dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga serta diberikan kelancaran dalam urusannya. Aamiin.

Tidak ada yang sempurna untuk manusia, begitu pula dengan yang dibuatnya. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan yang dapat membangun diperlukan untuk penulis agar di masa yang akan datang lebih baik. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmatnya-Nya untuk kita semua dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua. Mohon maaf jika ada kesalahan.



Bandar Lampung, 22 Juni 2023  
Penulis

Erni Indriani  
1911100298



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Masalah .....	6
D. Batasan Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat penelitian .....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
I. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kreativitas .....	13
B. Seni Budaya dan Keterampilan .....	29
C. Metode free expsression .....	36
D. Model Tindakan .....	40
E. Hipotesis Tindakan .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Peran dan Posisi Peneliti .....	49
E. Tahapan Intervensi Tindakan .....	49
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	51
G. Intrumen Pengumpulan Data .....	51
1. Definisi Konseptual .....	51
2. Definisi Operasional.....	51
3. Kisi-kisi Instrumen .....	53
4. Jenis Intrumen .....	54
5. Validasi Instrumen .....	55
H. Teknik Pengumpulan Data .....	55
I. Analisis dan Interpretasi Data.....	57
J. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	86

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kreativitas Peserta Didik.....	53
4.2 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan UPT SDN 1 Penengahan TP.2022/2023.....	61
4.3 Sarana gedung UPT SDN 1 Penengahan.....	62
4.4 Sarana Pembelajaran UPT SDN 1 Penengahan.....	62
4.5 Kualifikasi pendidikan PTK UPT SDN 1 Penengahan.....	63
4.6 Jumlah Peserta didik UPT SDN 1 Penengahan tahun pembelajaran 2022/2023 .....	64
4.7 Penilaian kreativitas berdasarkan observasi peserta didik pada siklus 1.....	70
4.8 Penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik siklus I.....	71
4.9 Penilaian kreativitas berdasarkan observasi peserta didik pada siklus II.....	79
4.10 Penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik siklus II .....	80

## DAFTAR GAMBAR

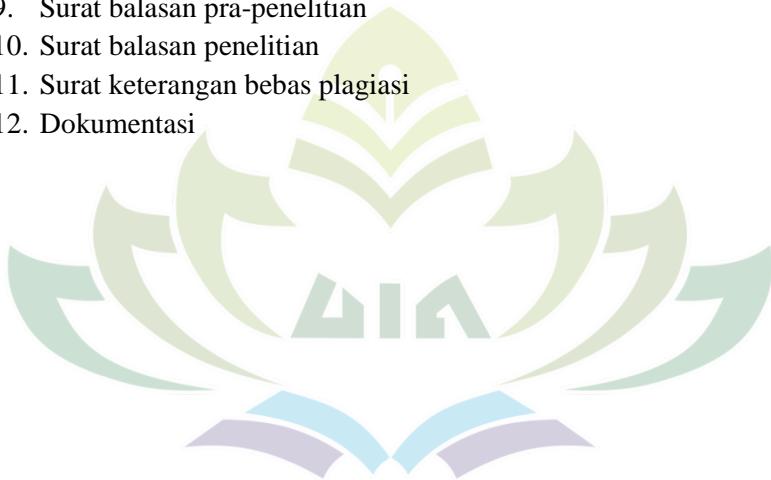
Gambar

3.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas ..... 47



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pra siklus hasil karya kolase pada mata pelajaran SBdP kelas IV SDN 1 Penengahan
2. Silabus
3. rencana program pembelajaran (RPP)
4. Penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik siklus I
5. Penilaian kreativitas berdasarkan hasil karya peserta didik siklus II
6. Pedoman lembar observasi pada mata pelajaran SBdP peserta didik kelas IV B SDN 1 Penengahan
7. Penilaian kreativitas berdasarkan observasi peserta didik siklus I
8. Penilaian kreativitas berdasarkan observasi peserta didik siklus II
9. Surat balasan pra-penelitian
10. Surat balasan penelitian
11. Surat keterangan bebas plagiasi
12. Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Tahapan awal untuk mempermudah dan agar pembaca tidak salah paham. Perlu dijelaskan arti dari beberapa istilah dalam judul skripsi ini. Judul dalam skripsi ini yaitu “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas IV SDN I Penengahan Bandar Lampung.” adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kreativitas bukan hanya dalam menciptakan inovasi baru, produk baru yang dapat dinilai oleh ahli, namun kreativitas juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memberikan pandangan baru, menemukan banyak solusi atau persoalan berdasarkan informasi yang telah tersedia.<sup>1</sup>
2. Seni budaya dan keterampilan (SBK) adalah pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2006. Kurikulum 2013 berganti nama menjadi seni budaya dan prakarya (SBdP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 pendidikan kesenian di SD/MI dilaksanakan melalui mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan, yang di dalamnya mencakup sub mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan ketrampilan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Noor Laila Ramadhani, *Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana*, 1 ed (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 43.

<sup>2</sup>Daryanti dkk, "Pendidikan Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan," *Edukatif* 1, no. 3 (2019): 216, <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>>.

3. Metode *Free Expression* adalah suatu cara untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencurahkan isi hatinya, dalam bentuk karya seni rupa.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini yang akan penulis teliti adalah proses peningkatan kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode *Free Expression* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, hal ini merupakan suatu kajian mengenai “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas IV SDN I Penengahan Bandar Lampung.”

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas yaitu suatu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan segala cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas menuntut suatu hal yang unik atau yang baru diperbuat oleh anak tersebut, hal ini senada dengan ciri anak usia dini yaitu, mereka memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar, setelah mereka mengetahui selanjutnya mereka akan masuk pada tahap yang lebih tinggi yaitu, mencipta sesuatu hal yang baru. Kreatif memiliki peranan yang penting dalam perkembangan otak anak, karena kreatif juga mampu meningkatkan kognitif anak juga kecerdasannya. Hakikatnya perkataan kreatif adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik.

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan dan jiwa anak, yaitu a) dengan kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaannya untuk perkembangan kepribadiannya sendiri, karena mereka dapat

---

<sup>3</sup> Arina Restian, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*, 1 ed (Malang: UMM, 2020), 57.

menciptakan sesuatu sendiri, b) menjadi seorang yang kreatif adalah hal yang penting bagi anak karena akan membuat permainannya menyenangkan merasa bahagia dan puas, c) prestasi merupakan kepentingan utama dalam hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka, d) nilai kepemimpinan maka anak akan belajar memberi usulan atau bagaimana bertanggung jawab sebagai pemimpin di kelompok bermainnya dan berkreativitas. Karena kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau merupakan produk akal. Anak yang berbakat memiliki keistimewaan dan kapabilitas tertentu atau yang sering disebut sebagai bakat alamiah yang diciptakan khusus oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

Perspektif ayat Al-Quran sudah banyak dijelaskan bahwa kreatif sangat dibutuhkan, sebagai salah satu contoh ayat yang membahas tentang pentingnya kreativitas bagi anak, yang terdapat dalam Al- Qura'an Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*

Ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia, khususnya kreativitas seorang anak. Dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati).

---

<sup>4</sup> Fia Lifah, Rahmawati dan Suyadi, "Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta," *Al-Aulad* 3, no.1 (2020): 1-2, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi, guna menghasilkan suatu produk berupa benda nyata, yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi, yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif. Orientasi mata pelajaran seni budaya adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk benda di sekitar peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain: jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi, misalnya dengan cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru.<sup>5</sup>

Hasil pra-survey observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN 1 Penengahan yang dilaksanakan pada hari Senin 21 November 2022 diperoleh keterangan, bahwa jumlah peserta didik sebanyak 26 anak, dengan kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Rendahnya kreativitas peserta didik dikarenakan dalam mengajarkan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Banyaknya peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan pendidik lebih banyak memberikan teori dengan menggunakan metode ceramah dan melakukan praktek dengan menggunakan metode demonstrasi, hal tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah untuk meniru hasil karya pendidik dan

---

<sup>5</sup>Ardipal, "Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal Bagi Peserta Didik Di Masa Depan," *Komposisi* 11, no.1 (2012): 111, <<https://doi.org/10.24036/komposisi.v1i1l.69>>.

kurang dalam menuangkan ide atau imajinasinya dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, sehingga tingkat kreativitas peserta didik menjadi rendah jika di lihat dari indikator kreativitas yaitu kancaran, keaslian, kelenturan dan elaborasi.

Peneliti melakukan observasi kembali pada Rabu tanggal 23 November 2022. Peneliti melihat kurangnya kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah kerajinan yaitu pada kerajinan kolase. Kurangnya kreativitas peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian yaitu, kreativitas dalam menuangkan ide atau imajinasi, komposisi warna dan kombinasi, kerapihan dan kebersihan, berdasarkan hasil penilaian yang terdapat di lampiran satu, diketahui bahwa hasil presentase 62% peserta didik dengan 16 peserta didik dari 26 peserta didik dapat di katakan rendah, berdasarkan hasil presentase tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, tingkat kreativitas peserta didik masih banyak yang rendah jika dilihat dari hasil nilai dalam membuat kerajinan kolase.

Pengembangan metode *free expression* dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan perlu ditingkatkan kembali, dimana pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidak hanya sebatas teori saja, akan tetapi juga praktek langsung di dalamnya. Metode *free expression* sangat cocok sekali dalam ungkapan ekspresi diri untuk membuat sebuah karya seni, sebagaimana apa yang dikatakan oleh Muharam dan sundaryati, bahwa metode ekspresi bebas menekankan pada spontanitas peserta didik, dalam berkarya yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri. Seluruh kegiatan berpusat kepada gagasan peserta didik dalam bentuk ungkapan pribadi. Metode ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran pengembangan kreativitas dan ekspresi peserta didik. Melalui kebebasan berekspresi peserta didik bebas mengembangkan kreativitasnya, tanpa merasa takut dan merasa tertekan, yang pada gilirannya potensi-potensi yang ada pada peserta didik dapat tercipta melalui karya yang nyata. Proses pembelajaran menggunakan metode *free expression* diupayakan dapat berlangsung dalam jenjang ini, karena peserta didik tidak hanya membutuhkan kecakapan membaca, menulis atau berhitung saja, melainkan juga butuh keterampilan lain seperti, kecakapan



berfikir kreatif, sehingga pada masa mendatang peserta didik dapat berkembang kreatif, produktif, kritis dan jujur.

Dengan diterapkannya metode ekspresi bebas ini dapat merangsang imajinasi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan. Selain itu juga peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan begitu ide-ide yang dimiliki peserta didik serta wawasan dan pengetahuan akan terbuka, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk kreativitas karya seni. Dengan adanya permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peneliti memilih metode pembelajaran yang menarik yaitu metode ekspresi bebas dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Upaya yang mestinya dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas tentunya harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga penulis memilih untuk melanjutkan penelitian dengan judul : Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan.”

### **C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menimbulkan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam menuangkan ide atau imajinasi peserta didik dalam memanfaatkan suatu bahan, yang dapat dijadikan barang yang lebih berguna dan bermanfaat.
2. Belum diterapkannya metode ekspresi bebas pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian atau area yang lebih spesifik yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus dalam penelitian ini yaitu,

“Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas IV SDN I Penengahan Bandar Lampung.”

#### **D. Batasan Masalah**

Menghindari agar masalah tidak meluas dan menyimpang, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni pada upaya peningkatan kreativitas peserta didik di kelas IV pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan *free expression*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah Metode *Free Expression* Dapat Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di SDN 1 Penengahan Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik di kelas IV pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan metode *free expression*.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Keunggulan teoritis penelitian yaitu, agar memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas seni budaya dan keterampilan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah, pendidik dan staff lainnya seperti informasi dan wawasan seberapa pentingnya kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui tentang tingkat kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik di saat ini.

### c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu, sebagai bahan informasi tentang tingkat kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Bahan pertimbangan ataupun contoh, dalam mendidik peserta didik saat berada di sekolah maupun di rumah.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penulisan skripsi yang ditulis peneliti, ditemukan beberapa literatur yang dijadikan tinjauan oleh peneliti dalam upaya memahami dan menganalisis penelitian, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyetti Fatma “*Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Free Expression Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi Di Kelas Vi C Slb Luak Nan Bungsu Payakumbuh.*” Penelitian yang dilakukan Suyetti Fatma yaitu tentang Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi, sedangkan peneliti mengenai

peningkatan kreativitas pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi tentang kolase .<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fetri Dini Haryani, Syrip Hidayat dan Rosarina Giyartini “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar.” Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu, pada metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode ekspresi bebas atau metode *free expression*, sedangkan perbedaannya sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan Fetri Dini Haryani, Syrip Hidayat dan Rosarina Giyartini menggunakan jenis penelitian kualitatif .<sup>7</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hadawiyah, Hermansyah dan Noviati *Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Dengan Teknik Kolase Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Dua Dimensi Siswa Kelas IV.*” Penelitiannya terdapat persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode pembelajaran ekspresi bebas, pada penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tentang peningkatan kreativitas seni budaya dan keterampilan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN I Penengahan, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitiannya Nurul Hadawiyah, Hermansyah dan Noviati menggunakan metode penelitian eksperimen yang jenisnya adalah Quasi Experimental Design dengan tipe Nonequivalent

---

<sup>6</sup> Suyetti Fatma, “Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Free Expression Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi Di Kelas Vi C SIB Luak Nan Bungsu Payakumbuh,” *Management Of Education* 7, no.2 (2021): 1-8, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5743>.

<sup>7</sup> Fetri Dini Haryani, Syrip Hidayat dan Rosarina Giyartini, “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar,” *Pedadidaktika* 6, no.1 (2019): 1-11, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/15865/8872>.

Control Group Design, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.<sup>8</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Suryani "*Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 Sdn 93 Kaur Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan Dari Kardus Bekas Dan Botol Minuman Bekas,*" memiliki persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu, penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, serta terdapat perbedaan pada tujuan penelitian yakni, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya, dengan materi membuat kerajinan tangan dari kardus dan botol minuman bekas, sedangkan penulis meneliti tentang peningkatan kreativitas seni budaya dan keterampilan menggunakan metode *free expression*.<sup>9</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Efnalti Arifin "*Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII C MTS N Kota Solok,*" terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode demonstrasi dalam penelitiannya, serta terdapat perbedaan tujuan penelitian yakni, tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel, sedangkan penulis meneliti tentang

---

<sup>8</sup> Nurul Hadawiyah, Hermansyah dan Noviati, "Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Dengan Teknik Kolase Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Dua Dimensi Siswa Kelas IV." *JPDK* 4, no.5 (2022): 1-5, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7789>.

<sup>9</sup>Susy Irma Adisurya dkk., "Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala Dan Masker Untuk Tari Betawi Kreasi," *Aksara* 7, no 2 (2021): 177-90, <<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.177-190.2021>>.

peningkatan kreativitas seni budaya dan keterampilan menggunakan metode demonstrasi.<sup>10</sup>

## **I. Sistematika Penulisan**

Proses penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan setiap bab memiliki tujuan yang berbeda, tetapi berada dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

BAB I Pendahuluan, meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan teori meliputi: teori yang di gunakan sebagai acuan untuk penyusunan pada penelitian, medel tindakan dan hipotesis tindakan

BAB III Metode Penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi penelitian, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrument pengumpulan data, tehnik pengmpulan data, keabsahan data, analisis dan intervensi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: deskripsi hasil data penelitian, analisis data dan pembahasan dari peningkatan kreatifitas seni budaya dan keterampilan dengan metode demonstrasi.

BAB V Berisi tentang penutup yaitu, kesimpulan dan saran, selanjutnya daftar rujukan serta lampiran penelitian.

---

<sup>10</sup>Efnalti Arifin, "Jurnal Pendidikan Indonesia Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII C Mtsn Kota Solok," *Japendi* 2, no. 5 (2021): 803–17, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.157>.


## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah komponen yang dengannya kita berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam kehidupan didunia ini. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Seperti dijelaskan dalam ayat al-qur'an surat al-Isra 84 yaitu :

 قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Artinya: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan pemikiran setiap individu masing-masing. Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.

Terdapat pula hadist yang menjelaskan tentang pengertian kreativitas yang diriwayatkan oleh HR Muslim yaitu:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
 سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ  
 بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ  
 بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ  
 (رواه مسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barang siapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim)

Penjelasan dari hadits diatas adalah sebagai berikut:

Kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam hal pemikiran maupun tindakannya, untuk menghasilkan suatu penemuan yang baru.

Menurut Torrance kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan memuji hipotesis yang telah dirumuskan. Rhodes mengelompokkan definisi kreativitas ke dalam empat kategori, yaitu *product*, *person*, *process*, dan *press*. *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan



sesuatu yang baru. Person memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak. *Process* menekankan bagaimana proses kreatif berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujudnya perilaku kreatif, adapun press menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu. Menurut Drevdahl, kreativitas adalah kemampuan untuk memproduksi komposisi, dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif, atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola dan kombinasi dari pengalaman masa lalu, yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses kognitif dengan menggabungkan beberapa komponen yang ada sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan sesuatu karya yang baru, belum ada sebelumnya atau memperbaiki yang telah ada sehingga dapat berguna bagi lingkungan.<sup>11</sup>

## 2. Aspek-Aspek Kretivitas

Aspek kreativitas menurut Pernes meliputi:

- a. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. Originality ( keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik.
- d. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

---

<sup>11</sup> Indar Sabri, Setyo Yanuartuti, *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*, 1 ed (Klaten: Lakeisha, 2023), 3-7.

- e. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Selain itu, aspek kreativitas menurut Martini Jamaris yaitu:

- 1) Kelancaran Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
- 2) Kelenturan Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.
- 3) Keaslian Keaslian yaitu kemampuan untuk mnghasilan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.
- 4) Elaborasi Elaborasi yaitu kemapuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak meliputi kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), elaborasi (elaboration), kepekaan (sensitivity ) serta keuletan dan kesabaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek-aspek keativitas anak menurut Martini Jamaris yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Setelah mengetahui aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nelsa Putri Ayu, "Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren," PEJ 3, no. 1 (2019): 2-3, <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/38>.

### 3. Ciri-Ciri Kreativitas

Guildford dalam Arikunto, menjelaskan ciri-ciri kreativitas di antaranya: ada tidaknya sensitivitas pada diri anak dalam melihat suatu masalah, orisinal tidaknya ide atau pikirannya, adanya kelancaran anak dalam menjelaskan gagasannya atau idenya, bersifat fleksibel dalam melihat masalah, mampu tidaknya anak dalam mengutarakan pengalaman yang dimilikinya. Sun dalam Slamet juga berpendapat melalui pengamatannya bahwa ciri-ciri anak kreatif antara lain: hasrat keingintahuan yang besar, bersifat terbuka dengan pengalaman-pengalaman baru, memiliki panjang akal yang didukung dari pengalamannya, keinginan untuk meneliti dan menemukan, memiliki tantangan dalam menyelesaikan permasalahan besar, kecenderungan mencari jawaban yang memuaskan, berdedikasi dan aktif terlibat, berpikir fleksibel, menanggapi jawaban dengan serasionalitas mungkin, kemampuan membuat analisis dan sintesis, memiliki banyak pertanyaan yang bersifat kritis, upaya daya abstraksi yang kuat, dan daya tarik membaca yang kuat. Menurut Munandar ciri-ciri anak kreatif antara lain: anak memiliki keberanian dalam pendiriannya, rasa ingin tahu yang besar, mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkannya, bersibuk dan terus menerus bekerja dalam menyelesaikan permasalahan, intuitif, memiliki keuletan, tidak menerima begitu saja pendapat orang lain tanpa mempertimbangkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Munandar bahwa ada hubungan korelasi antara kreativitas dan fungsi kognisi, didapat seseorang yang kreatif bisa lebih fleksibel dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi yang baik. Intelegensi yang baik apabila dikembangkan dengan cara yang benar akan menghasilkan anak yang kreatif pula, sehingga apabila digabungkan antara inteligen dan kreatif akan melahirkan manusia unggul di bidangnya. Kreativitas

---

merupakan suatu ciri dari perilaku intelijen karena kreativitas merupakan manifestasi dari kognisi.<sup>13</sup>

#### 4. Perkembangan Kreativitas

- a. Tahap sensorik-monotorik (0-2 tahun). Pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab, pada tahap ini tindakan-tindakan peserta didik masih berupa tindakan-tindakan fisik yang bersifat reflektif, pandangannya terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab-akibat, bentuk permainannya masih merupakan pengulangan reflek-reflek, belum memiliki konsep tentang diri, ruang dan belum memiliki kemampuan berbahasa.
- b. Tahap Pra-operasional (2-7 tahun). Pada tahap ini kemampuan pengembangan kreativitas sudah mulai tumbuh, karena peserta didik sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun dalam jangka waktu yang pendek.
- c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun). Faktor-faktor yang memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas itu adalah:
  - 1) Peserta didik sudah mulai mampu untuk menampilkan operasi-operasi mental.
  - 2) Mulai mampu berpikir logis dalam bentuk yang sederhana.
  - 3) Mulai berkembang kemampuan untuk memelihara identitas identitas diri.
  - 4) Konsep tentang ruang sudah semakin meluas.
  - 5) Sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini dan masa datang.

---

<sup>13</sup>Nandhy Presetyo, *Anak, Kreatifitas, Dan Seninya*, 1 ed (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 30-31.

- 6) Sudah mampu mengimajinasikan sesuatu meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkrit.
- d. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Ada beberapa faktor yang mendukung berkembangnya potensi kreativitas ini, yakni:
- 1) Remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara profesional berdasarkan pemikiran logis.
  - 2) Remaja sudah mampu melakukan kombinasi objek-objek secara proporsional berdasarkan pemikiran logis.
  - 3) Remaja sudah memiliki pemahaman tentang ruang relatif.
  - 4) Remaja sudah memiliki pemahaman tentang waktu relatif.
  - 5) Remaja sudah mampu melakukan pemisahan dan pengendalian variabel-variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks.
  - 6) Remaja sudah mampu melakukan abstraksi relatif dan berpikir hipotesis.
  - 7) Remaja sudah memiliki diri ideal.
  - 8) Remaja sudah menguasai bahasa abstrak.<sup>14</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas menurut Rogers dalam Munandar adalah:

### a. Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Ibnu Mahmuti, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedy Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Basic Learning)*, 1 ed (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 77-79.

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang tertentu oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.
- 3) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogagenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat, antara lain:

- 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media.
- 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Menekankan pada becoming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang.
- 4) Memberikan kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, faktor utama jenis kelamin.
- 5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati.
- 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda.
- 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda.
- 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil.
- 9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif

Sedangkan lingkungan dalam arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan, di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga perannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir peserta didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik. Selain itu Hurlock, mengatakan ada 6 faktor yang menyebabkan munculnya variasi kreativitas yang dimiliki individu, yaitu:

a) Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b) Status sosioekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

c) Urutan kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, belakang dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang lebih tinggi daripada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang tua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta.

d) Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar, dalam keluarga besar cara



mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosial ekonomi kurang menguntungkan, mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

e) Lingkungan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan.

f) Intelegensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.<sup>15</sup>

## **6. Faktor-Faktor Pendukung Penghambat Bakat dan Kreativitas**

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bakat dan Kreativitas Pengembangan potensi menjadi bakat secara optimal dan kreatif diperlukan faktor pendukung, dasarnya faktor pendukung dapat diperoleh melalui pemberian gizi yang baik selama kehamilan dan masa balita. Faktor ini disebut faktor keturunan yang meskipun bukan faktor kunci, tetapi tidak jarang pembelajar yang berbakat kreatif lahir dari keluarga yang biasa. Asror mengemukakan 4 (empat) faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas pembelajar, yakni sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan.

Berasal dari berbagai aspek kehidupan, misalnya: sosial. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembelajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajar adalah juga makhluk sosial yang

---

<sup>15</sup> Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, 1 ed (Medan: Guepedia, 2019), 141-142.

mebutuhkan hubungan antar sesama. Lingkungan sosial yang diharapkan dapat menunjang bakat dan kreativitas pembelajar adalah lingkungan yang positif yang mengarah kepada rasa bahagia, tenang, dan aman.

b. Faktor kepribadian.

Faktor ini merupakan keadaan psikologis yang mana perkembangan potensi pembelajar tergantung pada diri dan emosi pembelajar itu sendiri, hal ini akan sangat membantu pembelajar dalam membentuk konsep yang optimis dan percaya diri. Menanamkan kepercayaan dalam diri pembelajar akan membentuk mental serta kepribadian yang optimis.

c. Faktor minat dan motivasi.

Faktor ini merupakan kondisi intern pembelajar untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi merupakan jembatan penghubung antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Minat dan motivasi yang dibutuhkan adalah yang positif dan sesuai dengan yang kapasitas pembelajar.

d. Faktor penilaian.

Penilaian menghargai gejala bakat pembelajar. Pembelajar membutuhkan rangsangan dari lingkungannya untuk menumbuhkan potensinya. Setiap prestasi atau kemampuan pembelajar membutuhkan pengakuan dan atribut, hal ini dapat menunjang pembelajar untuk menyatakan dirinya berbakat dan kreatif

Faktor penghambat menurut Ansor juga ada 4 (empat) yang menyebabkan bakat dan kreativitas pembelajar terhambat, yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi. Tidak pernah merangsang pembelajar dengan pertanyaan, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pembelajar dengan

jawaban yang tidak rasional dapat menghambat bakat dan kreativitasnya.

- 2) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Pembelajar butuh waktu sendiri untuk mengembangkan kreativitasnya. Tingkah laku pembelajar merupakan ekspresi dirinya terhadap lingkungan untuk mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya. Orang tua sering melihat sosok pembelajar sebagai pribadi yang tidak utuh. Umumnya, orang tua memperlakukan pembelajar sesuai dengan apa yang mereka kehendaki tanpa bertanya kemauan pembelajarnya.
- 3) Tidak boleh berimajinasi. Bagi orang tua umumnya, berimajinasi dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia dan percuma karena berimajinasi yang terlalu tinggi menyebabkan pembelajar semakin malas. Berimajinasi juga dapat mengembangkan kreativitas anak di samping didukung oleh bimbingan dan arahan.
- 4) Orang tua yang konservatif dan *overprotektif*. Orang tua yang konservatif tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Mereka merasa khawatir apabila kreativitas pembelajar sudah berada di luar garis kebiasaan lama, dan untuk itu, ia memberikan perlindungan yang berlebihan, misalnya dengan memenuhi segala kebutuhan pembelajar agar ia tidak menyimpang dari kebiasaan lama.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat inilah yang dapat menunjang pembelajar, untuk memiliki bakat dan kreativitas yang baik dalam kehidupannya. Pembelajar yang dengan senang dapat melakukan apa yang mampu ia lakukan memperoleh bakat dan kreativitas yang baik, dibandingkan pembelajar yang penuh dengan larangan untuk melakukan sesuatu sekalipun belum pernah mencoba.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Nurharsya Khaer Hanafie dan Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar," *Prosiding* 4, no. 1 (2018): 338–39, <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317>.

## 7. Upaya Pengembangan Kreativitas

Kreativitas akan tumbuh pada tempat yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat, yaitu: rasa aman dari gangguan dan tekanan, serta kemerdekaan psikologis. Ini berarti, anak akan menjadi kreatif dan tetap kreatif ketika tumbuh di lingkungan yang memiliki dua syarat tersebut. Rasa aman merupakan syarat eksteaarnal lahan kreativitas. Di lingkungan amanlah benih-benih kreativitas dapat tumbuh. Anak-anak yang tidak merasa aman karena dinakali teman, takut kotor, takut jatuh, takut dimarahi, takut dicela, takut dicemooh, akan mengalami hambatan proses kreativitas, sebaliknya, anak-anak yang memperoleh rasa aman, akan memulai segala aktivitas dengan perasaan lapang dan menyenangkan. “Inovasi-inovasi” akan lahir ketika anak merasakan ketiadaan ancaman, oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik menciptakan rasa aman di sekolah, termasuk rasa aman terhadap gangguan dan cemoohan teman. Kemerdekaan psikologis merupakan syarat internal kreativitas. Kemerdekaan psikologis merujuk pada suatu kebebasan untuk melakukan aktivitas berpikir dan bertindak tanpa perasaan tertekan oleh suatu target dan rasa terhambat. Kemerdekaan psikologis melekat dalam diri individu seorang anak, dan membimbing mereka untuk bermain dengan elemen dan konsep-konsep. Anak yang memiliki rasa merdeka secara psikologis cenderung terbuka terhadap ide dan pengalaman baru.<sup>17</sup>

Peserta didik agar tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

### a. Kreatif dan Menyukai Tantangan

Syarat pertama seorang pendidik yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah, pendidik

---

<sup>17</sup>Ihsan Maulana dan Farida Mayar, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0," *Jpt* 3, no. 5 (2019): 1145–47, <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.333>.

tersebut juga merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini sulit sekali seorang pendidik dapat memahami keunikan karya dan kreativitas peserta didik, selain itu, ia juga menyukai tantangan dan hal baru, sehingga ia tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada.

b. Menghargai Karya Peserta Didik

Karakteristik pendidik pengembangan kreativitas akan sangat menghargai karya peserta didik apa pun bentuknya. Menghargai peserta didik sangatlah prinsipil sifatnya. Tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Menerima Peserta Didik Apa Adanya

Peserta didik mempunyai keunikan dan khas masing-masing, mereka berbeda satu sama lain. Seorang pendidik dituntut untuk dapat memahami keunikan tiap peserta didik dan menerimanya dengan baik serta menghindari sikap diskriminatif. Penerimaan terhadap peserta didik, erat kaitannya dengan rasa aman.

d. Motivator

Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator atau pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki, dengan sikap "Tut Wuri Handayani" dari seorang pendidik, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

e. Ekspresif, Penuh Penghayatan, dan Peka pada Perasaan

Kematangan emosional para pengembang kreativitas adalah hal penting untuk dapat, menyalami hasil kreativitas peserta didik. Sikap yang ekspresif dan luas dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan

terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada peserta didik.

f. Pecinta Seni dan Keindahan

Pendidik pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan. Banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni, jika saja seorang pengembang kreativitas tidak memahami atau bahkan tidak menyukai seni dan keindahan bagaimana mereka, dapat mengetahui kalau karya tersebut memiliki arti penting baik bagi pembuat maupun bagi orang lain. Konsep-konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh pendidik pengembang kreativitas.

g. Memiliki Kesenian yang Tulus Terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah sosok yang sangat unik, di satu sisi sepertinya mereka terlihat tak berdaya, tetapi di sisi lain mereka memiliki segudang potensi dan memiliki pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan mereka. Peserta didik tentu saja memiliki perasaan dan mampu membedakan mana orang yang tulus dalam menyayangi mereka dan mana yang tidak. Kecintaan yang tulus terhadap mereka akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi peserta didik untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.

h. Memiliki Ketertarikan pada Pengembangan Peserta Didik

Masa *the Golden Age* yang dimiliki oleh peserta didik, memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk dapat memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Pendidik pengembang kreativitas peserta didik hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, 4 ed (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 45-50.

## **B. Seni Budaya dan Keterampilan**

### **1. Pengertian Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan**

Pendidikan yang diberikan di Indonesia salah satunya terdapat muatan seni budaya dan keterampilan, hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri akan tetapi terintegrasi di dalamnya dengan seni, oleh sebab itu, perlu diketahui bahwa mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya sebagai pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan keterampilan penting diberikan di sekolah. Dikarenakan kebermaknaan, kebermanfaatannya, dan keunikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Perkembangan yang dimaksud yaitu terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan " belajar dengan seni," "belajar melalui seni," tentu peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Berdasarkan penjelasan lain, ternyata pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pembentukan pribadi yang dimaksud yaitu, harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai berbagai kecerdasan seperti halnya kecerdasan intrapersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan emosional, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui

pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.<sup>19</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Tujuan Pendidikan Dasar Sebagai Pengembangan Diri Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) yang tercantum pada lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, yaitu: pendidikan dasar yang meliputi SD/MI/SLB Paket A dan SMP/MTs/ SLPLB Paket B bertujuan: “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ariana Restiana, *Wawasan Creativity Indonesia Dan Mancanegara Sekolah Dasar*, 1 ed (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 281-283).

<sup>20</sup>Dita Hendriani, *Pengembangan Seni Budaya Dan Keterampilan*, 1 ed (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2016), 112.



### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

#### a. Seni rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui Indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat, dihayati melalui Indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi, titik, garis, bentuk, proporsi, komposisi perspektif, warna, tekstur, isi, ruang, dan cahaya arsiran. Perwujudan dan cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung, dan karya cetak saja, tetapi juga berupa benda terapan seperti perabot rumah tangga, seni reklame visual, aksesoris, dan lain-lain. Seniman yang menciptakan karya seni rupa secara umum disebut seniman seni rupa (perupa). Sedangkan secara khusus sebutan perupa disesuaikan dengan karya seni rupa seni lukis disebut pelukis. Perupa seni patung disebut pematung atau pemahat. Berupa kerajinan tangan disebut pengrajin, perupa seni dekorasi disebut dekorator, perupa gambar ilustrasi disebut ilustrator. Karya seni rupa dilihat berdasarkan fungsi atau tujuan penciptaannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya yang lebih utama ungkapan ide atau gagasan, perasaan nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis. Contohnya lukisan, patung, dan sebagainya. Seni rupa terapan adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya lebih mempertimbangkan nilai fungsi atau kegunaan praktis dan segi keindahan bentuknya. Namun demikian, dilihat dari perwajahnya karya seni rupa

tersebut juga tetap menampilkan bentuk yang indah. Benda kerajinan tangan, seni bangunan adalah contoh karya seni rupa pakai.<sup>21</sup>

b. Seni musik

Seni musik adalah suatu cabang seni yang telah menggunakan melodi, harmoni, vokal, ritme dan semua itu sebagai cara agar dapat mengekspresikan suatu perasaan atau emosi yang dimiliki oleh sang penciptanya. Seni musik diciptakan dari alat musik beserta alunan musik dan beberapa vokal. Sekarang ini perkembangan seni musik sangatlah populer di kalangan siswa sekolah dasar, remaja, maupun orang dewasa, seiring dengan lebih canggihnya perkembangan teknologi membuat seni musik sangat mudah diciptakan maupun dicari. Indonesia dan di berbagai negara lainnya mempunyai berbagai macam alat musik yang tujuannya agar dapat menghasilkan bunyi yang bagus dan pastinya enak didengar oleh semua orang. Macam alat musik itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa sesuai dengan fungsinya contohnya seperti alat musik melodis, ritmis, dan juga harmonis. Ketiganya mempunyai perbedaan contoh dan cara menggunakannya. Alat musik yang dikatakan musik melodis ini juga memiliki dua jenisnya melodis tradisional maupun modern. Tidak sedikit orang yang memakai suatu lagu yang bertema lagu anak-anak dan di saat memakainya tidak memakai kord dengan sendiri-sendiri. Tidak sedikit cara memainkan musik melodis diantaranya yaitu ditiup, dipetik, ditekan, digesek, dan dihisap.<sup>22</sup> Seni musik pada tingkat Sekolah dasar mengarahkan siswa pada hakekatnya untuk bermain dan belajar. Peran pendidikan seni musik di sekolah dasar untuk menumbuhkembangkan peserta didik agar dapat mengungkapkan pikiran dan

---

<sup>21</sup> Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, 1 ed (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), 5.

<sup>22</sup> Mega Ika Yunitasari, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD*, 1 ed (Malang: UMM Press, 2017), 169-170.

perasaan melalui unsur keindahan yang bisa berupa melodi, irama dan harmoni.<sup>23</sup>

c. Seni tari

Tari adalah salah satu cabang seni yang diapresiasi melalui ungkapan gerak. Gerakan dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap dirinya maupun yang terjadi di sekitarnya. Berbeda dengan seni lainnya seni tari termasuk seni yang tidak awet, karena tari hanya bisa dinikmati sesaat dan akan lenyap sejalan dengan usia tarian. Tari termasuk ke dalam seni visual yang bisa dinikmati melalui indra penglihatan. Gerakan dalam tari tentu bukan sembarang gerak dan bukan juga gerak keseharian. Namun, gerakan yang dimaksud adalah gerak yang telah distilir atau didistorsi sehingga menjadi suatu bentuk gerak tertentu yang berpola. Gerak yang distilir atau didistorsi tidak hanya gerak semata tetapi di dalam gerak tersebut mengandung unsur ritme. Oleh karena itu gerak dan ritme dalam tari merupakan dua hal yang penting di samping unsur-unsur lainnya. Hal ini saya Sudarsono memaparkan bahwa dalam buku tari atau substansi tari adalah gerak, di mana gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. gerak yang dimaksud di sini bukan hanya gerak secara fisik dari aktivitas kehidupan, namun akan terlibat dari seluruh gerak denyutan tubuh manusia yang merupakan ungkapan dan pengalaman emosional manusia, berupa ungkapan keinginan-keinginan yang kadang-kadang dilakukan dengan spontan sebagai refleksi dari dalam diri manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Arina Restian, Kuncayhono, Delora Jantung Amelia, *Pembelajaran Seni Budaya SD*, 1 ed (Malang: UMM Press, 2019), 91

<sup>24</sup> Ida Ayu Trisnawati, *Sejarah Seni Budaya*, 1 ed (Denpasar: Sejarah Seni Budaya, 2021), 20.

d. Seni drama

Seni *teater* merupakan kesenian yang paling lengkap, karena di dalamnya tergabung beberapa cabang seni lainnya, seperti seni rupa, seni sastra, seni musik, dan seni tari. Kata *teater* sering dipandang dengan kata drama. Kata *teater* berasal dari bahasa Yunani lama, *theatron* yang secara harafiah berarti gedung atau tempat pertunjukan. Dengan demikian, *teater* selalu berhubungan dengan tempat pertunjukan atau tempat tontonan. Sementara kata drama juga berasal dari bahasa Yunani lama *draien* yang berarti berbuat, berlaku atau beraksi. Pengertian berbuat berlaku atau beraksi tidak selalu diartikan dan berhubungan dengan pertunjukan atau tontonan. Namun, lebih bersifat cerita tentang kehidupan manusia dan sekitarnya. Cerita tersebut dapat berbentuk kehidupan keluarga, persahabatan, percintaan atau cerita kehidupan lainnya. Dengan demikian, drama lebih mengacu pada nilai sastra, drama setingkat dengan prosa, esai atau puisi. Bila cerita tentang kehidupan manusia disusun dalam jalinan lakon yang indah, kemudian diperankan dan diangkat ke atas pentas atau tempat pertunjukan, maka akan terjadi peristiwa teater. Pada waktu lampau drama tentang manusia yang dipentaskan ini sering disebut dengan nama sandiwara, hanya saja dalam sandiwara tema-tema yang diangkat biasanya kehidupan sehari-hari atau cerita-cerita biasa.<sup>25</sup>

Keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal dibelajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari

---

<sup>25</sup> Arina Restian, *Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, 1 ed (Malang: UMM Press, 2017), 268.

satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.<sup>26</sup>

#### 4. Materi SBdP

Kolase adalah suatu keterampilan yang berasal dari teknik menggambar dan juga menempel, yang menggunakan berbagai bahan yang dapat berupa batu, kaca, marmer, dan sebagainya, serta dengan menggunakan paduan berbagai warna agar keterampilan kolase ini menjadi menarik. Tidak semua bahan yang bisa dimasukkan dalam pembuatan kolase misalkan, cat, dan kulit telur sudah bukan merupakan kolase. Maksud paduan warna dalam kolase adalah penggabungan bahan tersebut, sehingga menjadi satu kesatuan warna yang alami dan unik yang mewujudkan sebuah karya yang indah. Perkembangan dengan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kolase ini cenderung sangat mudah, sesuai dan sangat cocok untuk peserta didik kelas 4 SD, cara yang perlu dilakukan yaitu teknik menggambar dan juga menempel. Perpaduan dengan karakter peserta didik Sekolah Dasar tentunya sangat cocok, karena mereka menyukai hal yang berbaur langsung dengan alam, mereka suka mencoba hal-hal baru yang unik dan juga menarik.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase kreasi ini sangat banyak dan ada berbagai macam benda untuk memadukannya, dan hampir semua bahan bisa dipakai tergantung dengan sejauh mana benda tersebut dapat dijangkau oleh pendidik dan juga peserta didik. Bahan ajar ini penulis lebih memfokuskan pada penggunaan bahan dasar biji-bijian yang memiliki jenis yang berbeda, misalkan: dengan menggunakan biji kedelai, biji jagung, dan juga beras, sehingga dari berbagai biji yang digunakan akan

---

<sup>26</sup>Suhardi Pranoto, *Seni Budaya Dan Keterampilan Pedoman Guru Sekolah Dasar*, 2 ed (Surabaya: Sakura Putra Surabaya, 2021), 54-55.

memunculkan berbagai warna yang berbeda. Tingkat kreativitas seorang peserta didik dapat diukur, terutama bagi peserta didik tunalaras (anak yang berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan emosi dan penyimpangan tingkah laku) jenjang Sekolah Dasar. Mereka yang biasanya cenderung diam dan sulit untuk berinteraksi dengan temannya, dia akan mulai berpikir dan mencoba untuk membentuk suatu lukisan sesuai dengan keinginannya, dengan menggabungkan satu persatu biji-bijian yang sudah tersedia. Peserta didik tunalaras juga bisa bertanya dengan temannya, sehingga interaksi antar peserta didik satu dengan lainnya mulai menjalin dengan baik.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni kolase dengan teknik menempel yaitu:

- a. Kertas gambar HVS.
- b. Gunting.
- c. Lem.
- d. Penggaris.
- e. Pensil.
- f. Gambar sebagai contoh.
- g. Bahan alami tiga dimensi seperti beras, kacang hijau, kedelai dan biji-bijian lainnya.<sup>27</sup>

## C. Metode *Free Ekspresion* ( Bebas Berekspresi)

### 1. Pengertian metode *free expression*

Metode ekspresi bebas menurut Oho Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak- anak untuk mengungkapkan ide atau perasaanya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teksis yang konpensional didalam menciptakan sebuah karya. Sedangkan

---

<sup>27</sup>Ariana Restiana, *Wawasan Creativity Indonesia Dan Mancanegara Sekolah Dasar*, 1 ed (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 281-284.

metode ekspresi bebas menurut Ganda, pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Ada beberapa batasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas yang didasarkan pada alasan psikologis. Pertama, walaupun pendidikan dan psikologis menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah pengembangan kreatif siswa membutuhkan stimulasi dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas adalah metode yang digunakan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi mereka kedalam sebuah karya seni rupa yang tidak ada tututan dari siapapun melainkan murni dari daya eksplor imajinasi yang berbentuk karya seni menggambar. Dikaitkan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliasuti menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.

## 2. Langkah-Langkah Metode *Free Expression*

Agar metode ini tercapai secara maksimal, maka perlu dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Tawarkan dan terapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta.
2. Tetapkan beberapa pilihan media yang cocok.
3. Jelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut.

---

<sup>28</sup> Oho Garha, *Mari Berkarya Seni Rupa* (Bandung: Angkasa, 2016),.34.

#### 4. Jelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut.

Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi-kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini merupakan pengembangan dari pendapat Victor Lowenfield yang menganjurkan agar setiap pendidik yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi atau free expression atas dasar tersebut metodenya sering disebut metode ekspresi-kreatif. Dalam pelaksanaan metode ini, kehadiran pendidik memiliki peran sangat kecil bahkan hampir tidak diperlukan. Metode hasil kerja cipta dapat diterapkan dalam kegiatan menggambar dekorasi, mendesain benda-benda kerajinan, menggambar reklame dan sebagainya.

Langkah-langkah kegiatan metode kerja cipta sebagai berikut:

- a. Pendidik memberikan pengarahan yang berfokus pada kedudukan konsep dalam proses kelahiran suatu karya.
- b. Peserta didik mencoba menuangkan suatu konsep pada desain gambar dekorasi, reklame atau batang barang-barang kerajinan yang akan dibuat.
- c. Selama proses pengerjaan, guru menganjurkan sumbang saran antar peserta didik terjadi.
- d. Pendidik memberikan saran, petunjuk dan pengarahan mengenai konsep yang dikemukakannya serta memberi petunjuk kepada peserta didik yang mengalami hambatan.
- e. Selama proses kerja berlangsung, keterampilan-keterampilan dasar dan menengah sudah harus betul-betul dikuasai.<sup>29</sup>

### 3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Free Expression

Berdasarkan pendapat Ganda, adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode ekspresi bebas ini yaitu : Kelebihan metode ekspresi bebas diantaranya:

---

<sup>29</sup> Ariana Restiana, *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*, 1 ed (Malang: UMM Press,2020),57.



- a. Memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan-aturan atau norma cipta konvensional dalam membuat gambar.
- b. Bebas menekankan spontanitas anak dalam berkarya, yang lahir dan bersumber dari dalam diri anak.
- c. Tidak ada dominasi guru, karena seluruh kegiatan hanya berpusat pada gagasan anak dalam bentuk ungkapan pribadi.
- d. Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Kekurangan yang ada dalam metode ekspresi bebas yaitu:

- 1) Sulit untuk anak mengapresiasi diri dalam melaksanakan kegiatan jika pada awal pembelajaran guru tidak berhasil memancing imajinasi anak.
- 2) Peran guru yang sangat kecil sering disalahartikan anak untuk berbuat semaunya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

#### **4. Penggunaan Metode Free Expression**

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya kedalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan karya seni ini dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.

---

<sup>30</sup> Farida Mayar, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), h. 77.

## D. Model Tindakan

### 1. Perencanaan

Menyusun rencana dalam kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh pendidik untuk merencanakan tindakan pembelajaran, yang akan dilakukan di dalam kelasnya. Rencana kegiatan PTK harus berpusat pada permasalahan yang dihadapi di dalam situasi nyata di dalam kelas. Pendidik harus memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko. Rencana tindakan yang akan dilakukan harus fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus mempertimbangkan risiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun yang bersifat non-material dalam kelas yang diajar. Tindakan yang direncanakan hendaknya membantu pendidik dalam mengatasi kendala pembelajaran di dalam kelas, bertindak secara lebih tepat guna di dalam kelas, meningkatkan keberhasilan pembelajaran, dan membantu pendidik untuk menyadari potensi baru dalam melakukan tindakan agar meningkatkan kualitas kerja. Proses perencanaan, pendidik harus berkolaborasi dengan sejawat melalui diskusi untuk memilih pokok bahasan atau topik, yang membutuhkan perbaikan, jenis tindakan dan pengembangan yang akan dilakukan, jenis instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, menganalisis dan meningkatkan pemahaman, serta tindakan di dalam kelas. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal reflektif terhadap pembelajaran di dalam kelas yang sedang diampu.

### 2. Pelaksanaan

Melaksanakan tindakan kelas merupakan inti dari kegiatan PTK. Dikarenakan tindakan yang sudah

direncanakan diharapkan akan dapat menyelesaikan masalah yang sudah ditetapkan. Kegiatan tindakan yang diimplementasikan hendaknya secara sistematis dituntut oleh rencana yang telah dibuat, akan tetapi harus fleksibel, yaitu tindakan yang sudah direncanakan tidak mutlak harus dilakukan bila dipertimbangkan, ada faktor lain yang harus diikutsertakan dalam proses pembelajaran, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang harus disesuaikan. Fleksibilitas rencana tindakan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan yang ada di dalam kelas. Ada rencana yang sudah ditetapkan tidak terlaksana pada saat itu, karena mengikuti perubahan dinamika kelas, maka seluruh perubahan dan penyesuaian yang terjadi tersebut harus direkam atau dicatat sebab sangat diperlukan pada saat dilakukan kegiatan refleksi dan pelaporan kegiatan PTK. Pelaksanaan kegiatan tindakan dalam PTK mempunyai tujuan untuk mencari penyelesaian permasalahan pendidikan untuk perbaikan berkelanjutan, khususnya perbaikan permasalahan di dalam kelas dan pada pembelajaran. Pencapaian perbaikan ini, maka peneliti harus secara cermat melakukan apa yang sudah direncanakan di dalam pembelajaran, sehingga tidak ada komponen yang terlupakan, atau yang tertinggal yang berhubungan dengan jawaban terhadap masalah yang diidentifikasi.

### 3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan di dalam pelaksanaan tindakan pada PTK semuanya memerlukan observasi sebagai bagian dari pengumpulan data hasil penelitian. Observasi kegiatan tindakan di dalam kelas berfungsi untuk mencatat proses tindakan penyelesaian permasalahan dan sekaligus untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap perubahan yang telah terjadi di dalam kelas. Observasi harus dilakukan secara fleksibel dan terbuka, jika ada kesempatan dan peluang untuk mencatat hal-hal yang tak terduga atau jauh dari perencanaan semula. Observasi harus dilakukan secara cermat, karena tindakan di kelas selalu akan dibatasi oleh

kendala realitas kelas yang dinamis, diwarnai dengan hal-hal yang tak terduga, akan tetapi target utama harus menjadi prioritas yang akan diobservasi. Observasi juga harus bersifat responsif sesuai dengan situasi, terbuka pandangan dan pikirannya dengan melihat perubahan yang terjadi begitu cepat dan dinamis. Beberapa hal penting yang diobservasikan pada kegiatan PTK adalah, merupakan rekaman utuh dari proses tindakan yang akan dilakukan, pengaruh dari tindakan pembelajaran yang diberikan terhadap perubahan atau perbaikan, dan kondisi atau situasi kelas yang diperoleh pada saat dan setelah perlakuan tindakan, baik berupa tindakan yang disengaja maupun tindakan yang muncul secara tak terduga. Keadaan dan kendala tindakan juga harus dicermati secara tepat, sehingga diperoleh informasi bagaimana kendala tersebut dapat menghambat atau mempermudah kegiatan tindakan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan PTK.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dalam kegiatan PTK adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dilakukan persis seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi. Saat kegiatan refleksi, seorang pendidik harus berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran di dalam kelas, agar refleksi dapat berfungsi secara optimum maka pendidik sebaiknya berdiskusi dengan teman sejawatnya untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran di dalam kelas, dan memberikan dasar yang akan dilakukan dalam rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi ini akan diperoleh tanggapan-tanggapan teman sejawat yang ikut ambil bagian sebagai observer yang memfokuskan diri melihat langsung proses pembelajaran, pada saat memberikan tindakan di dalam kelas. Kesejawatan ini bukan hanya memberikan kritik atau saran saja, akan tetapi juga harus disertai dengan tanggapan balik dari pendidik yang memberikan tindakan di dalam kelas, sehingga diperoleh

kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.<sup>31</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpula data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data. Dapat disimpulkan bahwa pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimatnya. Berdasarkan masalah dan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kreativitas Dengan Menggunakan Metode *Free Expression* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan di kelas IV SDN 1 Penengahan Bandar Lampung akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian keberhasilan perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui metode ekspresi bebas akan berhasil dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memenuhi indikator kreativitas seperti: kelancaran, keuletan, keaslian, elaborasi.

Sehingga peneliti mengharapkan pada penelitian yang dilakukan mencapai ketuntasan dalam peningkatan kreativitas peserta didik sebesar 75% berkembang sangat baik dari seluruh peserta didik yang ada, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan selesai atau berhasil.

---

<sup>31</sup> Manihar Situmorang, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1 ed (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 23-29.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adisurya, Adisurya dkk., "Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala dan Masker Untuk Tari Betawi Kreasi." *Aksara* 7, no. 2 (2021): 177–90. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.177-190>.
- Ardipal, Ardipal. "Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Yang Ideal Bagi Peserta Didik Di Masa Depan." *Komposisi* 11, no. 1 (2012): 111. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>.
- Ariana Restian. *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: UMM. 2020.
- . *Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*. Malang: UMM Press. 2017.
- . *Wawasan Creativity Indonesia Dan Mancanegara Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- . Kurnahyono, Delora Jantung Amelia. *Pembelajaran Seni Budaya SD*. Malang: UMM Press. 2019.
- Arifin Efnalti. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII C MTSN Kota Solok." *Japendi* 2, no. 5 (2021): 803–17. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.157>.
- Ayu Sri Menda BR Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Guepedia. 2019.
- Daryanti, Daryanti dkk., "Pendidikan Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan". *Edukatif* 1, no. 3 (2019): 216. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Dewi Mardhiyana, dan Endah Octaningrum Wahani Sejati. "Pengembangan Kemampuan Bepikir Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Prosiding* 1, no. 1 (2016): 80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686>.

- Dita Hendriani. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI. 2016.
- Farida Mayar, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Farida Mayar. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama. 2022.
- Fetri Dini Haryani, Syrip Hidayat dan Rosarina Giyartini. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika* 6, no.1 (2019): 1-11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/15865/8872>.
- Fia Lifah, Rahmawati dan Suyadi. "Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan Yogyakarta." *Al-Aulad* 3, no.1 (2020): 1-2. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.
- Ibnu Mahmuti, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedy Purbangkara. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Basic Learning)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Ida Ayu Trisnawati. *Sejarah Seni Budaya*. Denpasar: Sejarah Seni Budaya. 2021.
- Ikhsan Maulana dan Farida Mayar. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0." *Jpt* 3, no. 5 (2019): 1145–47. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.333>.
- Indar Sabri, Setyo Yanuartuti. *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Klaten: Lakeisha. 2023.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Nandhy Prasetyo. *Anak, Kreatifitas, Dan Seninya*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Nelsa Putri Ayu, "Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin

- Sungai Duren*,” PEJ 3, no. 1 (2019): 2-3, <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/38>.
- Noor Laila Ramadhani. *Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha. 2022.
- Nurharsya Khaer Khanifie, dan Fatimah Hidayahni. "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran." *Prosiding* 4, no. 1 (2018): 338–39. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317>.
- Nurul Hadawiyah, Hermansyah dan Noviati. “Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Dengan Teknik Kolase Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Dua Dimensi Siswa Kelas IV.” *JPDK* 4, no.5 (2022): 1-5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7789>.
- Manihar Situmorang. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2019.
- Mega Ika Yunitasari. *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD*. Malang: UMM Press. 2017.
- Miftah Arif Rohman, dan Siti Mutmainah. "Pengembangan Media Permainan Monopoli Dalam Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas VI SDN Tanamera I." *Unesa* 3, no.1 (2015): 47–56. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/about/editorialTeam>.
- Oho Garha, *Mari Berkarya Seni Rupa* Bandung: Angkasa, 2016.
- Saur M. Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 2014.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suhardi Pranoto. *Seni Budaya dan Keterampilan Pedoman Guru Sekolah Dasar*. Surabaya: Sakura Putra Surabaya. 2021.
- Supardi, Supardi. *Sratistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.



- Suyetti Fatma. "Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Melalui Metode Free Expression Pada Pembelajaran Membuat Gambar Ilustrasi Di Kelas Vi C Slb Luak Nan Bungsu Payakumbuh." *Management Of Education* 7, no.2 (2021): 1-8. <http://jurnal.uiantasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5743>.
- Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 2017.

